

Analisis Perubahan PDRB Provinsi Bali Berdasarkan Dampak yang Dialami Industri Pariwisata

Hendru¹, Vincent², Candy³

^{1,2, & 3} Universitas Internasional Batam

1941215.hendru@uib.edu¹, 1941133.vincent@uib.edu², candy@uib.edu³

Abstract: *The study at hand was made in the aims to investigate, and correlate between the Gross Regional Product (GRP) of Bali with the effects of Covid-19 on the tour and travel industry. The data used in the study is based on secondary data procured from notable and trustworthy websites such as the Government Statistics Department (BPS) and publishes only found in Google Scholar and Emerald. The data was collected with a quantitative approach in mind resulting in most of the data being analytical data and statistics. The state of the industry of tour and travel represented by the ratio and number of rooms occupied during a given year shows a significant drop from the then 59,56% to 15,61% and number of visitors dropped immensely, close to 83% from the year before. The effect it had on Bali's GRP is a reversal in economic growth from 252.138.88 to 224.214.11 billion rupiah.*

Keywords: *Gross Regional Product (GRP), Bali, Tourism, Covid-19.*

Abstrak: Studi berikut dilaksanakan dengan tujuan menginvestigasi dan mengkorelasikan antara Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Bali dengan dampak Covid-19 terhadap industri pariwisata. Data-data yang digunakan dalam studi ini adalah berbasis data sekunder yang didapatkan dari halaman web yang terkemuka dan terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi yang ditemukan pada laman Google Scholar dan Emerald. Data dikumpulkan dengan pendekatan kuantitatif sehingga data-data utama studi adalah berupa data analitis dan statistik. Keadaan industri pariwisata digambarkan dari rasio dan jumlah ruang yang ditempati terlihat mengalami penurunan signifikan dari 59,56% menjadi 15,61%, jumlah pengunjung melihat hasil yang sama dengan penurunan hingga 83% dibandingkan tahun sebelumnya. Dampak dari faktor tersebut terhadap PDRB Bali adalah regresi ekonomi dalam bentuk total PDRB yang menurun dari 252.138.88 menjadi 224.214.11 milyar rupiah.

Kata Kunci: PDRB, Bali, Pariwisata, Covid-19.

PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu provinsi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki lebih dari 17,000 pulau dan Bali adalah salah satu pulau yang paling dikenal oleh masyarakat didalam maupun diluar Indonesia. Pulau Bali dikategorikan dalam salah satu pulau yang termasuk dalam Kepulauan Nusa Tenggara. Letak Bali dalam geografi Indonesia berada diantara Pulau Jawa yaitu salah satu pulau terbesar di Indonesia dan Pulau Lombok. Mayoritas dari penduduk Bali memeluk agama Hindu dan terlihat merupakan salah satu wilayah yang merayakan hari raya Hindu seperti Hari Nyepi dengan cukup ketat. Bali terdiri 1 kota yang merupakan Ibukotanya yaitu Kota Denpasar, dan beberapa kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, dan Buleleng. Bali juga terdiri dari 55 kecamatan serta 701 desa/kelurahan yang jika ditotalkan, wilayah Bali memiliki luas 5,636,66 km² dan merupakan 0,29% dari total wilayah Indonesia (Supriatna, J dan Ramadhan, R, 2016).

Bali dikenal sebagai destinasi pariwisata yang sangat indah dan kaya dengan alam yang menakjubkan, pengalaman berwisata di Bali adalah suatu kenangan yang amat diceritakan dan disombongi kepada banyak turis. Banyak diantara mereka juga memanggil suasana di Bali bagai surga di dunia. Tidak heran jika kita melihat bahwa sektor pariwisata di provinsi Bali adalah salah satu pendorong dan tulang punggung dair provinsi tersebut. Bahkan jika kita lihat dari data 2019, hanya sektor akomodasi dan makan minum saja sudah mentotalkan 23,27% dari pendapatan daerah regional bruto atau PDRB Bali.

PDRB atau pendapatan daerah regional bruto secara dasarnya adalah jumlah dari nilai tambah ekonomi yang dihasilkan sebuah daerah. PDB dan PDRB merupakan salah satu faktor/variabel terpenting dalam pertumbuhan sebuah negara atau wilayah karena mereka menggambarkan jumlah hasil yang dapat diberikan oleh wilayah tersebut dalam suatu kurun waktu. Sehingga hasil tersebut adalah indikator yang mencerminkan keadaan, Kesehatan dan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh sebuah negara atau wilayah.

Sektor pariwisata di seluruh dunia sedang mengalami krisis yang sangat besar dalam bentuk virus Corona atau yang dinamakan Covid-19. Bali yang mengandalkan pariwisata dalam lebih dari 20% hasil pendapatannya adalah salah satu wilayah yang terkena ancaman terbesar diakibatkan efek Covid-19 terhadap sektor-sektor atau industri yang mengharuskan kontak fisik. Tujuan dari artikel penelitian yang ditulis ini adalah untuk mengetahui langsung efek dari penurunan pariwisata dalam bentuk tingkat penghunian kamar (TBK) terhadap PDRB Bali dan dampaknya. TBK digunakan berdasarkan data yang didapat menghimpun secara spesifik pembagian PDRB dalam bentuk “penyediaan akomodasi dan makan minum” dimana didapati persentasi “penyediaan akomodasi” adalah 14,39%.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator yang termasuk dalam salah satu faktor atas keberhasilan pembangunan dalam aspek perekonomian umum. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tinggi output yang dapat dihasilkan, perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terikat berat dengan perubahan yang terjadi pada output nasionalnya. Lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi adalah upaya-upaya dalam peningkatan kapasitas produksi demi mencapai output yang dianggap ideal, dimana tingkat output ini juga diukur menggunakan Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto yang masing-masing disingkat menjadi PDB dan PDRB (Gista, 2019). Pertumbuhan ekonomi bukan digunakan untuk melihat keadaan ekonomi saat ini, melainkan menekankan kepada dinamisnya ekonomi untuk berubah dan berkembang. Penekanan pertumbuhan ekonomi adalah pada 3 aspek yaitu proses, output berkapita, dan jangka Panjang (Setiyawan, 2013).

Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara, secara seorang atau secara berkelompok, sebagai sebuah usaha dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan aspek budaya, sosial, ilmu dan alam yang bertujuan untuk menggapai kebahagiaan. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai proses berpergian sementara oleh seseorang yang bertujuan ke tempat lain yang bukan merupakan tempat tinggalnya, diakibatkan dorongan-dorongan seperti kepentingan sosial, agama, ekonomi, budaya dan politik (Kusuma *et al.*, 2021 dan Sukirno, 2016).

Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 menyatakan kepariwisataan dalam bentuk wisata sebagai kegiatan perjalanan seseorang maupun berkelompok untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dilakukan dengan tujuan rekreasi, pengembangan aspek diri ataupun untuk mempelajari keunikan-keunikan wisata dari obyek atau tempat yang dikunjungi sementara tersebut. Dalam undang-undang yang sama, pengertian atas industri pariwisata juga diberikan dengan pernyataan bahwa industri pariwisata adalah kumpulan usaha-usaha yang terkait satu sama lain dalam konteks penghasilan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Jassim dan Muhammad, 2009).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu indikator pengukuran yang sangat penting dalam mengetahui kondisi ekonomi pada suatu daerah, pada dasarnya PDRB adalah hasil akhir dari penjumlahan dan penggabungan nilai-nilai tambah dari seluruh hasil kegiatan ekonomi usaha (Badan Pusat Statistik, 2020)

PDRB sangat penting bagi sebuah daerah karena kenaikan pada PDRB mengartikan kenaikan pendapatan untuk daerah tersebut juga, yang dapat digunakan dalam pembangunan dan mendorong perkembangan (Fitrianda, 2013).

Keterkaitan Industri Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan utama yang berupa upaya peningkatan jumlah serta variasi peluang kerja yang efektif bagi masyarakat daerah. Hal ini karena dengan lebih besar peluang kerja masyarakat maka hasil ekonomi yang diperoleh daerah juga akan meningkat disebabkan bertambahnya produksi nilai tambah dalam bentuk produk ataupun jasa. Dalam aspek ini, pariwisata merupakan bagian integral dari upaya pembangunan ekonomi tersebut (Setiyawan, 2013).

Manfaat-manfaat yang dapat diberikan industri pariwisata dapat dipecah dalam beberapa bidang. Dari bidang ideologi, pariwisata memberikan wahana yang efektif dalam rangka menanamkan jiwa semangat dalam masyarakat dan juga nilai-nilai keluhuran dari budaya-budaya nasional. Dari bidang politik, pariwisata yang baik, indah, dan menyenangkan dapat memberikan rasa bangga dan menambah rasa cinta tanah air pada masyarakat Indonesia. Dalam ekonomi tentunya membantu meningkatkan pendapatan dan kelancaran pembangunan. Dalam bidang sosial dan budaya, pariwisata dapat menjadi media dalam meningkatkan minat serta memperkenalkan kumpulan seni budaya dan sejarah-sejarah Indonesia (Amanat, 2019).

Tingkat Penghunian Kamar Hotel

Tingkat Penghunian Kamar Hotel atau yang disingkat dengan TPK adalah suatu rumus perbandingan atau rasio yang menghitung jumlah dalam satuan “malam” kamar akomodasi yang terpakai dibanding dengan jumlah dalam satuan “malam” juga kamar akomodasi yang tersedia (Suwanto, 2020).

Rasio tersebut memberikan kita ide akan kesehatan pariwisata dalam daerah tertentu dengan menggambarkan keminatan pengunjung terhadap akomodasi daerah tersebut. Jika rasio TPK tinggi maka akomodasi daerah tersebut dianggap diminati oleh pengunjung, sedangkan jika nilai rasio TPK rendah maka mengartikan bahwa persentase akomodasi yang digunakan kecil dibanding dengan jumlah akomodasi yang tersedia sehingga tidak diminati (Setiyawan, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

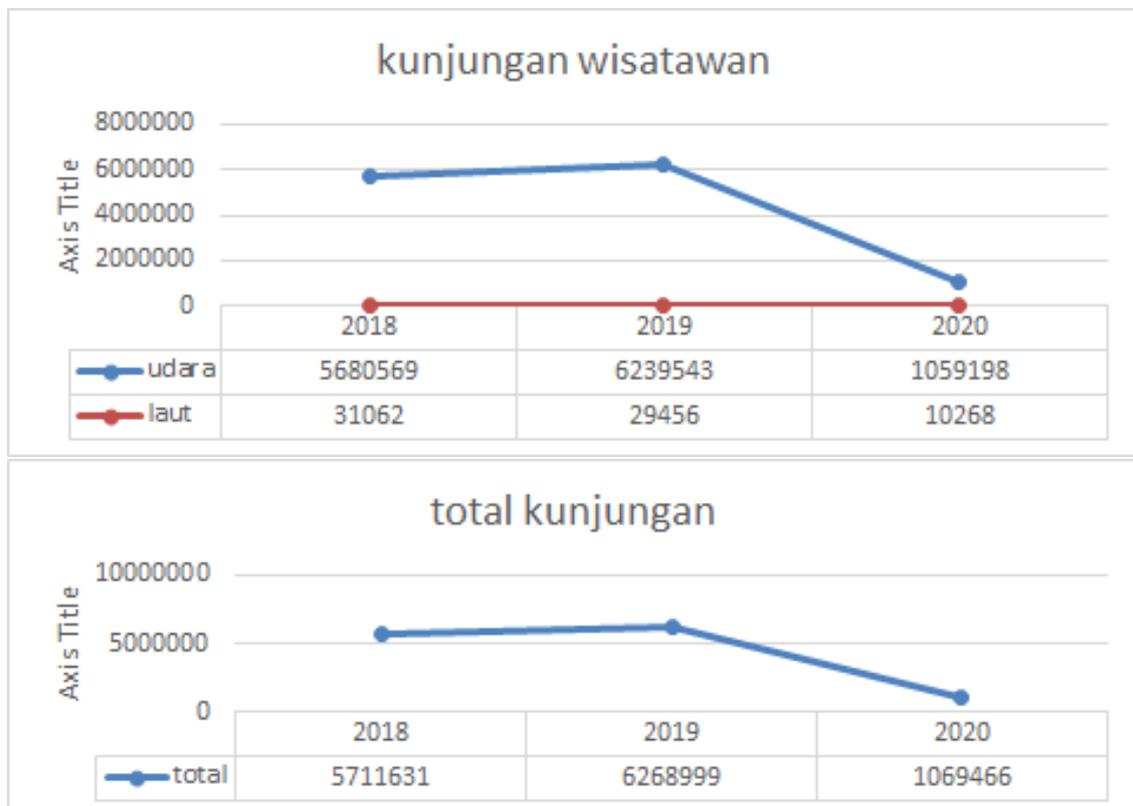
Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penulis mencari data melalui media yang tidak langsung dalam rangka ini dengan menggunakan internet dimana data-data yang dikumpulkan bersifat angka-angka dan persentase yang kemudian akan dianalisa dan diambil kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, data-data yang dihimpun penulis merupakan data yang bersifat sekunder. Data-data tersebut berasal dari laman-laman yang sudah lama dan berkredibilitas tinggi seperti laman pemerintah dalam bentuk Badan Pusat Statistik (BPS) dan untuk artikel dan laporan akademik diambil dari pencantuman yang terdapat pada *Google Scholar* dan *emerald*.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian dan analisa data dengan observasi deskriptif. Penulis menganalisa dan mengambil kesimpulan data dengan memaparkan data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel statistika untuk lebih mudah dibaca dan dimengerti.

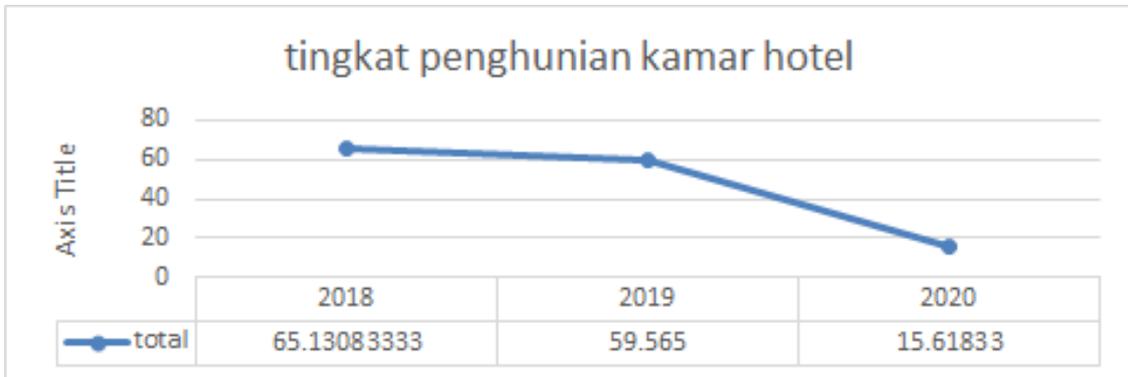
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bali merupakan salah satu negara yang berperan penting dalam produk domestik bruto atau pendapatan negara indonesia. Faktor terbesar pengaruh Bali terhadap produk domestik regional bruto yakni ialah sektor pariwisata yang menunjukkan seberapa besar minat dari turis asing ataupun turis dalam negeri untuk berkunjung ke Bali dan menikmati keindahan Bali. Berdasarkan data yang kami dapatkan melalui badan pusat statistik (BPS) dapat kami dijabarkan ke dalam gambar berikut yang akan menunjukkan pengaruh sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto Bali.



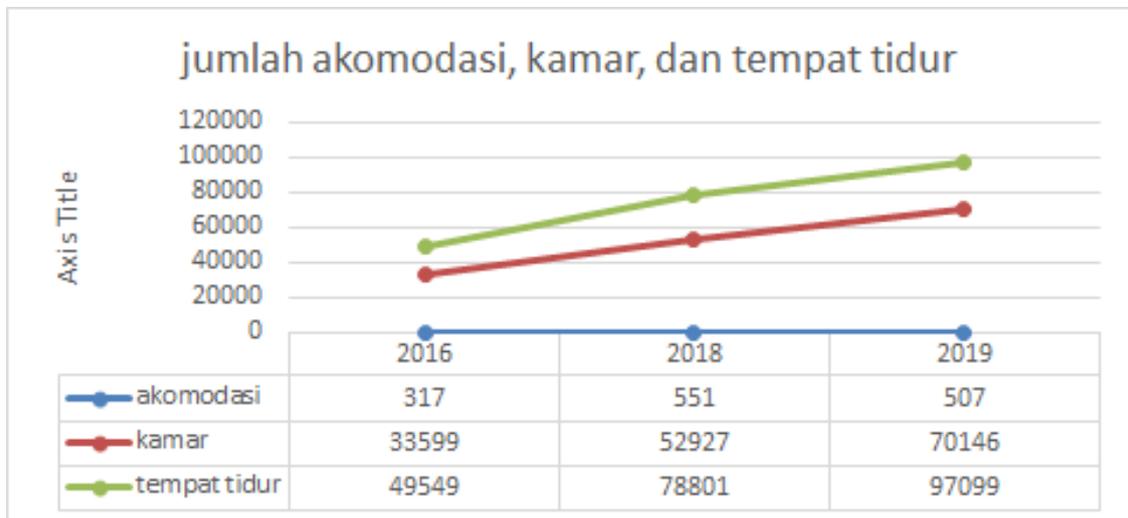
Gambar 1. Jumlah wisatawan (pintu masuk)

Dapat dilihat dalam gambar yang tersedia, bahwa terjadi penurunan drastis terhadap kunjungan wisatawan di provinsi Bali. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi virus COVID-19. Terlihat pada terdapat kunjungan sebanyak 5.711.631 kali dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 6.268.999 namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 1.069.466 kunjungan saja. (Badan Pusat Statistik, 2020)



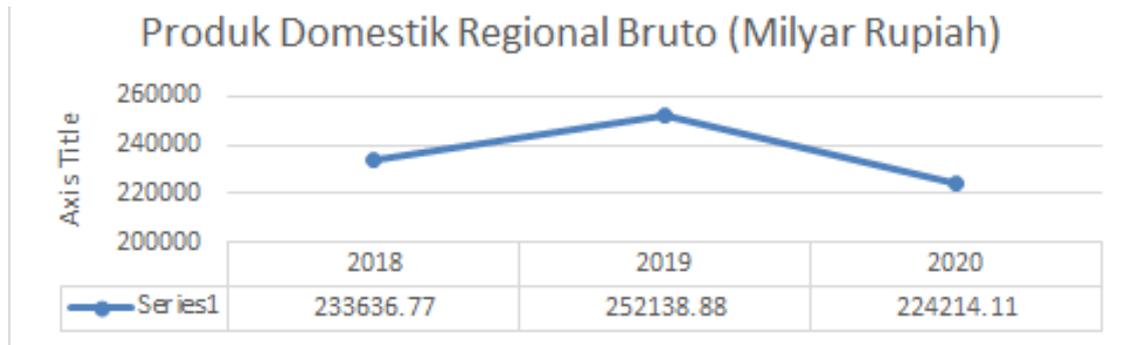
Gambar 2. Tingkat penghunian kamar (TPK)

Tingkat penghunian kamar hotel secara rata – rata juga mengalami penurunan di tahun 2020 akibat dari pandemi. Dilihat pada tahun 2018 tingkat penghunian kamar cukup baik pada angka 65.13% dan di tahun 2019 terjadi sedikit penurunan menjadi 59.56% namun di tahun 2020 provinsi Bali hanya bisa mendapat tingkat penghunian kamar menjadi 15.61%. (Badan Pusat Statistik, 2020)



Gambar 3. Jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur

Jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019)



Gambar 4. Produk domestik regional bruto

Produk domestik regional bruto turut terdampak atas adanya pandemi ini, dilihat berdasarkan data pada tahun 2018 provinsi Bali mampu menghasilkan 233.636.77 milyar rupiah, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 252.138.88 milyar rupiah. Hal ini berkorelasi positif dengan data-data yang ada di atas, dan di tahun 2020 provinsi Bali mengalami penurunan hingga ke titik 224.214.11 milyar rupiah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah menganalisis data yang ada, kami penulis mendapati bahwa produk domestik regional bruto akan terpengaruh oleh berbagai hal. Provinsi Bali ialah suatu daerah yang memiliki keindahan alam yang luar biasa memanjakan mata setiap orang sehingga sektor pariwisata menjadi sektor utama untuk mendongkrak nilai produk domestik regional bruto. Melalui analisis ini kami dapat bahwa pergerakan nilai dari sektor pariwisata akan mempengaruhi nilai produk domestik regional bruto dengan korelasi positif atau seirama, jika pendapatan pada sektor pariwisata menurun maka produk domestik regional bruto akan mengalami penurunan sesuai dengan pergerakan nilai pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata provinsi Bali sendiri dapat kita lihat pergerakannya melalui tingkat penghunian kamar hotel yang menunjukkan secara langsung kondisi perekonomian pada sektor pariwisata di provinsi Bali adapun cara lainnya yakni dengan melihat jumlah kunjungan dari wisatawan baik asing maupun dalam negeri melalui jalur udara maupun jalur laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanat, T. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.22146/jpt.49277>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved March 27, 2021, from <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2017 - sekarang (Kunjungan), 2020.

- Www.Bps.Go.Id. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/16/1150/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017-sekarang.html>
- Badan pusat statistik,. (2020). *[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto*.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2019). *Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018*. Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/08/1574/jumlah-akomodasi-kamar-dan-tempat-tidur-yang-tersedia-pada-hotel-bintang-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2018.html>
- Fitrianda, M. I. (2013). *Digital Repository Universitas Universitas Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Setiyawan. (2013). Three structurally conserved sites of hemagglutinin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jassim, A. A., & Muhammad, A. P. (2009). Concepts and applications in educational assessment and measurement. *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela, 2009(75)*, 31–47.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Rajawali Pers.
- Kusuma, B., Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Perhotelan Di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1). Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj/article/view/3007>
- Supriatna, J dan Ramadhan, R. (2016). *Pariwisata Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suwanto, S. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi DKI Jakarta Tahun 2012-2018. *Jurnal Kepariwisata Indonesia. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 9–20. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i12020.9-20>
- <https://www.tribunnews.com/travel/2020/02/14/dampak-virus-corona-jumlah-turis-china-di-Bali-terus-menurun>
- <https://www.voaindonesia.com/a/dampak-virus-korona-jumlah-wisatawan-di-Bali-menurun-drastis/5284305.html>